BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN KONSEPTUAL TEORISTIS

1. Bimbingan dan Konseling Islam

   a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Aunur Rahim Faqih, "bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat".[1]

Konseling dalam islam adalah suatu aktifitas pemberian bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiranya, kejiwaanya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupanya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasuluallah SAW.[2] Pada ahirnya di harapkan individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.[3]

---

[1] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam,* (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal. 4.

[2] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal.137.

[3] Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan konseling Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia yang ideal, bahkan bisa dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua Rasul dan nabi-Nya sehingga manusia menjadi demikian berharga dan bermanfaat, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, dan pemecahan masalah.[4]

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada setiap individu maupun kelompok secara continue agar dapat mencapai kehidupan yang optimal di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan khusus

a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah;

b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;

c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[5]

---

[4] Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 16.

[5] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal. 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Adapun beberapa fungsi dari bimbingan dan konseling islam:

1) Bimbingan berfungsi preventif (pencegahan), adalah usaha bimbingan yang di tujukan kepada siswa atau kelompok yang belum bermasalah, agar siswa tersebut dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.
2) Bimbingan berfungsi kuratif (penyembuhan/ korektif), adalah usaha bimbingan yang di tujukan kepada siswa yang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) agar setelah menerima layanan bimbingan ini dimaksudkan untuk "mengobati/ menyembuhkan" masalah yang di hadapi siswa. Bimbingan secara kuratif biasanya diberikan secara individual dalam bentuk konseling.
3) Bimbingan berfungsi *preservative/ perserveratif* (pemeliharaan/ penjagaan), adalah usaha bimbingan yang di tujukan kepada siswa yang sudah dapat memecahkan masalahnya (setelah menerima layanan bimbingan yang bersifat kuratif agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi yang baik).
4) Bimbingan berfungsi *developmental* (pengambangan), adalah usaha bimbingan yang di berikan kepada siswa agar kemampuan yang mereka miliki dapat di tingkatkan. Bimbingan ini di maksud untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa.
5) Bimbingan berfungsi distribitif (penyaluran), adalah membantu siswa untuk menyalurkan kemampuan (kecerdasan, bakat), minat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cita-cita, prestasi akademis, hobi dan sebagainya ke arah pendidikan dan pekerjaan yang sesuai.

6) Bimbingan berfungsi *adaptif* (pengadaptasian), adalah membantu seseorang untuk menyesuaikan strateginya dengan minat, kebutuhan serta kondisi siswa.

7) Bimbingan berfungsi *adjustif* (penyesuaian), adalah membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya, terutama lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.[6]

d. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling islam mempunyai beberapa unsur atau komponen yang saling terkait dan saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur bimbingan dan konseling islam pada dasarnya adalah terkait dengan konselor, konseli dan masalah yang dihadapi. Penjelasan selengkapnyaadalah sebagai berikut:

1) Konselor

Konselor adalah orang yang amat bermakna bagi konseli, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu konseli mengatasi masalahnya di saat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang harus berubah.[7]

---

[6] Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), hal. 71-73.

[7] Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2005), hal.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam aktifitas bimbingan konseling islam posisi konselor bukanlah mudah dan ringan, sebab setiap individu (konseli) mempunyai permasalahan yang berbeda-beda, masing-masing individu memiliki keunikan baik dilihat dari aspek tingkah laku maupun sifatnya.

2) Konseli

Konseli adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya.

Adapun syarat-syarat konseli adalah sebagai berikut:

a) Konseli harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mencari penjelasan atau masalah yang dihadapi, disadari sepenuhnya dan mau dibicarakan dengan konselor. Persyaratan ini merupakan persyaratan dalam arti menentukan keberhasilan atau kegagalan terapi.

b) Keinsafan dan tanggung jawab yang dipikul oleh konseli dalam mencari penyelesaian terhadap masalah dan melaksanakan apa yang diputuskan pada akhir konseling. Persyaratan ini cenderung untuk menjadi persyaratan, namun keinsyafan itu masih dapat di timbulkan selama proses konseling berlaku.

c) Keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran perasaanya serta masalah-masalah yang dihadapi. Persyaratan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan untuk berefleksi atas dirinya.[8]

e. Azaz-azaz Bimbingan Konseling Islam

1) Asas Kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi, yang amat banyak.

2) Asas Fitrah

Manusia menurut islam di lahirkan dalam atau membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama islam.

3) Asas Lillahi Ta'ala

Bimbingan dan konseling islam di selenggarakan semata-mata karena Allah, konsekuensinya dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keihlasan tanpa pamrih.

4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupanya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan.

[8] Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah* (Surabaya: Penerbit Dakwah Digital Press Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2009), hal. 21-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Asas Kesatuan Jasmani dan Rohani

Bimbingan dan konseling islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

6) Asas Keseimbangan Ruhaniah

Individu diajak memahami apa yang perlu dipahami dihayatinya setelah berdasarkan pemikiran dan analisis yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.

7) Asas Kemaujudan Individu

Bimbingan dan konseling islam, berlangsung pada citra manusia menurut islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud (*eksistensi*) tersendiri.

8) Asas Sosialitas Manusia

Dalam bimbingan dan konseling islam,sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

9) Asas Kekhalifahan Manusia

Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangantersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri.

10) Asas Keselarasan dan Keadilan

Islam mengkendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala segi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah

Bimbingan dan konseling islam membantu konseli atau yang di bombing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang tidak baik tersebut.

12) Asas Kasih Sayang

Bimbingan dan konseling islam dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling dapat berhasil.

13) Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam bimbingan dan konseling islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atu sederajat perbedaanya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan.

14) Asas Musyawarah

Pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing atau konseli terjadi dialog amat baik, satu sama lain tidak saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

15) Asas Keahlian

Bimbingan dan konseling islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian di bidang tersebut.[9]

[9] Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah* (Surabaya: Penerbit Dakwah Digital Press Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2009), hal. 28-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Islam

Konseling islami sebagai proses membantu individu agar berkembang, memiliki beberapa prinsip yang penting. Ada beberapa prinsip penting dalam Konseling Islami yaitu:

1) Memberikan kabar gembira dan kegairahan hidup

Di dalam hubungan konseling konselor sebaiknya jangan dulu mengungkap berbagai kelemahan, kesalahan, dan kesulitan klien, akan tetapi berupaya membuat situasi konseling yang menggembirakan. Karena situasi seperti itu membuat klien senang, tertarik untuk melibatkan diri dalam pembicaraan, dan akhirnya akan menjadi terbuka untuk membeberkan isi hati dan rahasianya. Menggembirakan klien adalah sesuai dengan ajaran islam seperti difirmankan oleh Allah SWT yaitu:

وَ مَا اَرْ سَلْنَكَ اِ لَّا كَا فَّةً لِّنَّا سِ بَشِيْرًا وَ نَذِ يْرًا وَ لَكِنَّ اَ كْثَرَ ا لنَّا سِ لَا يَعْلَمُو نَ

Artinya*: "Dan kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui".* (QS. Saba' ayat 28)[10]

2) Melihat klien sebagai subjek dan hamba Allah

Klien bukanlah objek konseling, melainkan sebagai subjek yang berkembang. Dan dia adalah hamba Allah, yang menjadi tugas amanat bagi seorang konselor. Dia bukan objek konselor untuk

[10] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Maghfirah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 431.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlakukan tanpa nilai moral-religius, akan tetapi menghargainya sebagai pribadi yang merdeka. Karena itu didalam hubungan konseling klien yang harus banyak berbicara mengenai dirinya dan bukan konselor.

3) Menghargai klien tanpa syarat

Menghargai klien adalah syarat utama untuk terjadinya hubungan konseling yang gembira dan terbuka. Penghargaan ini dimaksudkan sebagai upaya konselor yang memberikan ucapan-ucapan, serta bahasa badan yang menghargai.

4) Dialog islam yang menyentuh

Dalam hubungan konseling yang akrab konselor berupaya agar mengemukakan butir-butir dialognya yang menyentuh hati klien sehingga memunculkan rasa syukur, rasa cinta, bahkan perasaan berdosa.

5) Keteladanan pribadi konselor

Keteladanan pribadi konselor dapat menyentuh perasaan klien untuk mengidentifikasi diri konselor. Hal itu merupakan sugesti bagi klien untuk berubah kearah positif. Motivasi untuk berubah disebabkan kepribadian, wawasan dan keterampilan, serta amal kebajikan konselor terhadap klien.[11]

[11] Ahmad Muhammad Diponegoro, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011), hal. 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam

Dalam hal ini langkah-langkah yang perlu dipahami dalam bimbingan konseling islam adalah sebagai berikut:

1) Analisa Masalah

Analisa adalah pengumpulan data atau informasi tentang diri klien dari berbagai sumber, baik dalam diri klien itu sendiri maupun dari luar dari klien. Adapun data atau informasi yang perlu dihimpun meliputi data pribadi, meliputi: identitas diri, pendidikan, keagamaan, kepribadian.

2) Sintesis

Sintesis adalah langkah mengorganisir data dari hasil analisis kemudian dipelajari dan diteliti dengan cermat, setelah dikaji dan diteliti dengan cermat. Data tersebut dikonfirmasikan dengan data yang lain untuk mendapatkan gambaran mengenai sebab yang menjadikan timbulnya masalah pada klien.

3) Diagnosis

Diagnosis adalah suatu langkah pengambilan atau penetapan kesimpulan atas dasar analisis dan sintesis diatas, diagnosis dapat dikatakan sebagai usaha untuk mengetahui masalah yang dihadapi klien secara mendalam.

4) Prognosis

Prognosis merupakan langkah penentuan mengenai hal-hal (kegiatan, program, ide-ide) atau dapat disebut sebagai penentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terapi yang diambilnya sesuai dengan masalah dan faktor penyebabnya.

5) *Treatment*/ Terapi

Treatment merupakan lagkah pemberian bantuan berdasarkandari prognosis diatas.

6) Follow Up

Follow Up merupakan langkah untuk melihat sampai sejauh mana hal-hal yang telah disampaikan dalam bimbingan dan konseling. Dengan follow up ini dapat dikontrol keberhasilan bimbingan dan konseling islam.[12]

2. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya. [13]

[12] Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Sosiologi UGM. 1982), Hal. 90-91.

[13] Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karier* (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hal. 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, serta pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.

Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir tekait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, ataupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial-budaya yang terus-menerus berubah. Bimbingan karir membantu individu mempersiapkan pekerjaan/jabatan, membantu individu pada saat bekerja, dan membantu individu setelah pension dari pekerjaan. Dengan kata lain, bimbingan karir membantu individu mengembangkan karirnya sepanjang hayat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depanya yang sesuai dengan bentuk kehidupanya yang diharapkan. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab atas keputusan yang di ambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.[14]

b. Tujuan Bimbingan Karir

Setiap perilaku mempunyai tujuan tertentu. Prilaku dalam hal ini yaitu layanan mengenai bimbingan karir.

Tujuan bimbingan karir yaitu:

1) Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan.
2) Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang munkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
3) Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
4) Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja: Artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
5) Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
6) Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang di perlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
7) Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat.
8) Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

[14] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.

10) Dapat merencanakan masa depanya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupanya yang serasi.[15]

c. Fungsi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Karena itu kurang bijaksana apabila melaksanakan bimbingan karir ini terlepas dari bimbingan menyeluruh, sehingga bimbingan yang lain jadi terbengkalai. Walaupun demikian saat ini bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting di berikan kepada siswa, baik siswa SLTP dan terlebih-lebih siswa SLTA dengan alasan sebagai berikut:

1) Para siswa tingkat SMA pada akhir semester dua perlu menjalani pemilihan program studui atau penjurusan, yaitu apakah memilih program A1, A2, A3, atau A4. Kenyataan menunjukan bahwa program AS secara praktis belum atau tidak dapat berlangsung. Walau ada kata "memilih", sebenarnya telah ada batas tertentu dalam pengambilan program, karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan siswa. Oleh karena itu, dalam

[15] Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1992), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan ini diperlukan kecermatan dan perhitungan yang masak dan tepat. Oleh karena itu, siswa memerlukan adanya bimbingan.

2) Kenyataan menunjukan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SLTA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun kedunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dengan senangdan baik. Siswa SLTA merupakan angkatan kerja yang potensial. Merekalah yang menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Karena itu di perlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan hal ini di perlukan bimbingan karir.

3) Suatu kenyataan pula bahwa SLTA sedang dalam masa remaja yang merupakan para peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada umumnya mereka belum dapat mandiri, masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Dalam kaitanya dengan hal ini maka mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam segi pekerjaan.[16]

[16] Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karir dan Keluarga* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 86-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa lulusan SMA juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan bila karena sesuatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian menjadi jelas manfaat bimbingan karir ini.

d. Prinsip bimbingan karir

1) Pekerjaan itu di pilih dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan.
2) Pemilihan jabatan bermula ketika kita pertama kali sadar bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan kita.
3) Informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan jabatan karena informasi itu membantu kita menyadari apa yang kita inginkan dan atau membantu di dalam antisipasi apakah kita akan berhasil.
4) Informasi mengenai jabatan akan membantu dalam pemilihan jabatan karena informasi tersebut membantu kita dalam menentukan apakah pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan kita.
5) Kebutuhan-kebutuhan dapat di amati secara jelas atau hanya dirasakan secara samar-samar yang keduanya ini berpengaruh di dalam pemilihan jabatan.
6) Pemilihan jabatan selalu dapat berubah apabila kita yakin bahwa perubahan itu akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita.
7) Setiap individu masing-masing memiliki kecakapan untuk sejumlah pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Setiap jabatan memerlukan pola khas dari pada kemampuan, minat, dan sifat kepribadian.
9) Membantu pilihan dan penyesuaian jabatan merupakan suatu proses yang kontinu.
10) Proses pilihan dan pengembangan vokasional.
11) Hakikat pola karir seseorang di tentukan oleh tingkat sosial ekonomi orang tua, kemampuan mental, cirri-ciri kepribadianya, dan oleh kesempatan-kesempatan yang terbuka bagi dirinya.
12) Proses perkembangan vokasional pada hakikatnya merupakan pengembangan dan implementasi konsep diri.
13) Kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung kepada seberapa jauh seseorang menyalurkan kemapuan-kemampuanya, minatnya, sifat-sifat pribadi dan nilai-nilai pribadi secara memadai.
14) Pemilihan suatu jabatn adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang.
15) Inventory minat merupakan ekspresi kepribadian.
16) Kepuasan, kemantapan dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antara kepribadian seseorang dengan lingkungan dimana dia bekerja.[17]

e. Pentingnya Pemilihan Karir

Implikasi utama bimbingan dan konseling komprehensif adalah penerapanya pada berbagai jenis populasi. Bentuk-bentuk tradisional dari

[17] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan vokasional pada umumnya di fokuskan pada remaja dan pada umumnya dilaksanakan di sekolah. Akhir-akhir ini, program-program bimbingan dan konseling karir makin diarahkan kepada spektrum total dari populasi, termasuk murid-murid sekolah dasar, pensiunan, wanita, kelompok-kelompok minoritas, dan orang-orang cacat.

Dalam hal itu, individu-individu secara berangsur-angsur menuntut agar pekerjaan memberikan dorongan untuk berprestasi dan identitas kepadanya. Beberapa orang mencari jalan-jalan lain untuk sampai kepada tujuan ini melalui gaya-gaya hidup yang bersifat mengurangi aktifitas-aktifitas yang di tujukan untuk mengejar pendapatan yang banyak kearah posisi-posisi yang relative kurang berarti. Ada juga yang berpaling kepada waktu-waktu luang dan kesenangan untuk memenuhi hal-hal yang kurang dalam pekerjaanya.

Ada beberapa hal penyebab pentingnya pemilihan karir:

1) Meningkatnya kopleksitas dunia kerja
2) Ada kebutuhan yang mendesak untuk membantu konseli yasng menghadapi diskriminasi dalam perencanaan dan penempatan karir
3) Kurang diberi bekal memasuki dunia kerja
4) Reformasi lengkap terhadap sekolah lanjutan.[18]

f. Faktor yang mempengaruhi pemilihan karir

Faktor-faktor yang ada pada diri individu berpengaruh terhadap pola kecenderungan arah pilih jabatan. Di samping faktor yang ada pada

[18] Mohammad Thayeb Manrihu, Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 20-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri individu, kelompok-kelompok itupun memiliki pola kecenderungan yang berpengaruh terhadap pola pilihan jabatan. Kelompok itu termasuk kelompok primer yaitu kelompok yang erat hubungannya dengan individu dan kelompok sekunder yaitu kelompok yang tidak erat hubungannya dengan individu tetapi mempunyai tujuan-tujuan yang sama.

1) Kelompok Primer

   Kelompok primer diwarnai oleh bentuk-bentuk hubungan yang bersifat pribadi dan akrab dan terjadi secara terus-menerus. Keluarga merupakan bentuk kelompok primer yang memiliki kemantapan dan kompak. Keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengalaman sosial yang pertama bagi anak. Orang tua baik ayah, ibu, kakak-kakak maupun adik yang ada dalam lingkungan rumahtangga, secara sadar memberikan nasihat kepada anggotanya tentang suatu masalah atau tentang suatu pekerjaan tertentu.

2) Kelompok Sekunder

   Kelompok sekunder ialah didasarkan atas kepentingan-kepentingan tertentu yang mewarnai aktivitas, gerak-gerik kelompok itu, misalnya: kelompok para ahli di suatu bidang ilmu, kelompok politik, keagamaan, serikay kerja, asosiasi dan lain-lain. Keberadaan dan aktifitas kelompok sekunder ini tidak tergantung pad hubungan pribadi secara akrab meskipun hubungan antar anggota tetap ada. Atau dengan arti lain dalam kelompok sekunder interaksi terdiri atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang tak langsung, berjauhan dan formil dan kurang bersifat kekeluargaan. Tujuan dari kelompok sekunder memiliki pengaruh dalam menentukan arah minat jabatan anak. Kelompok sekunder yang berpengaruh terhadap arah pilih jabatan anak, di antaranya:

a) Keadaan teman-teman sebaya
b) Sifat dan sikap teman-teman sebaya, dan
c) Tujuan dan nilai-nilai dari kelompok teman sebaya.[19]

3. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi dalam bahasa inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang dimaksud "menggerakkan"[20].

Menurut Alex Sobur motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dari dalam diri manusialah yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu.[21]

Menurut Agoes Dariyo Motivasi ialah dorongan yang berasal dari kesadaran diri sendiri untuk dapat meraih keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain, motivasi yang di maksudkan ialah motivasi internal. Orang yang memiliki motivasi internal, bisanya di tandai dengan usaha kerja keras tanpa di pengaruhi lingkungan eksternal, artinya seseorang akan bekerja secara tekun sampai benar-benar mencapai suatu

[19] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1984), hal. 49-53.

[20] Sutarto Wijono, *Psikologi Industri & Organisasi* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2010), hal. 20.

[21] Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang diharapkan, tanpa putus asa walaupun memperoleh hambatan atau rintangan-rintangan dari lingkungan eksternal.[22]

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang membuat kita melakukan sesuatu kegiatan untuk tindakan dalam upaya memeroleh keinginan.

b. Jenis motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal. Bagi banyak orang, motivasi eksternal masih memberi pengaruh besar dalam mengarahkan tindakanya. Uang, reputasi, penghargaan dari orang lain atau ketakutan merupakan beberapa factor eksternal yang dapat menumbuhkan motivasi.

Motivasi internal lahir dari dalam diri kita sendiri karena telah melakukan suatu perbuatan. Motivasi ini timbul karena rasa tanggungjawab yang besar. Ketika kita menerima tanggungjawab, segala sesuatu akan meningkat, seperti kualitas dan produktivitas kerja. Hubungan dengan orang lainpun akan berkembang karena kita melakukan sesuatu atas dasar keyakinan, sehingga kita bisa membangun harga diri dengan baik.[23]

Motivasi ini bisa timbul dari dua arah, yakni dari dalam diri sendiri (*endogen*) dan dari luar diri sendiri (*ekstrogen*).

---

[22] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hal.7.

[23] Iwan Setiawan, *Kitab Motivasi Inspirasi dalam Meraih Sukses Sejati* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 164-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Motivasi dari dalam Diri Sendiri (Endogen)*

Inti motivasi dari dalam diri adalah berpikir positif dan bersikap optimis dalam menjalani hidup dan kehidupan. Memotivasi diri sendiri adalah melakukan afirmasi-afirmasi kepada diri sendiri.

Banyak afirmasi yang kita dapat ciptakan untuk memotivasi diri kita dan semuanya berawal dari diri kita sendiri, kita yang menciptakanya, kita yang akan melaksanakanya, dan kita yang akan merasakan manfaatnya.

2) *Motivasi dari luar Diri Sendiri (Eksogen)*

Motivasi dari luar diri sendiri memiliki dua bentuk, yaitu benda (materiil) dan bukan benda (nonmaterial). Salah satu motivasi yang berwujud benda adalah uang selanjutnya disebut biaya). Sebagaimana diketahui, uang selalu diperlukan di setiap aktivitas manusia, bahkan di dalam unsur-unsur manajemen uang menempati urutan kedua setelah manusia. kendati demikian, uang sesungguhnya bukanlah hal yang utama, uang hanyalah alat yang diciptakan manusia dan untuk kepentingan manusia dan bukanlah sebaliknya. Sebagai alat untuk melancarkan setiap aktivitas kita uang tentunya harus kita dapatkan.[24]

[24] Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hal. 29-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi motivasi

Motivasi mempunyai tiga fungsi, yakni:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai *penggerak* atau *motor* yang melepaskan *energy*.
2) Menentukan *arah* perbuatan, yakni kea rah *tujuan* yang hendak dicapai.
3) *Menyeleksi* perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di jalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan, tak akan menghabiskan waktunya bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.[25]

d. Macam-macam motivasi

1) Motif tunggal dan motif bergabung

   Motif tunggal ialah motif yang pada waktu melakukan suatu kegiatan tertentu hanya ada satu dorongan saja.

   sedangkan motif bergabung ialah bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan itu mempunyai berbagai macam tujuan.

2) Motif Biogenis

   Motif biogenis adalah motif yang berkembang pada diri orang dan berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis, jadi motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-

[25] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 76-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupanya secara biologis.

Contoh: lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seks, dan sebagainya.

3) Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Macamnya motif sosiogenetis ini bermacam-macam sesuai dengan corak kebudayaan didunia.

Misalnya: keinginan akan mendengarkan music chappin atau music lenong Bali dan sebagainya.

4) Motif Teogenetis

Motif teogenetis adalah motif yang terdapat dalam makhluk hidup yang menyadari bahwa ia adalah ciptaan Tuhan, motif ini berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupan sehari-hari dimana mereka berusaha merealisasi norma-norma agama tertentu.[26]

e. Bentuk-bentuk motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

[26] Hamim Rosyidi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: Jaudar Press, 2012), hal. 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, munkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/ kopetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di berikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau di berikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila di bandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang di akui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[27]

4. Teori pemilihan karir dari Gelatt's

Teori keputusan adalah salah satu metode yang di gunakan untuk menjelaskan proses pemilihan karir dan kemudian memberikan suatu kerangka kerja atau pedoman kerja dari mana tujuan konseling bisa tercapai. Teori keputusan didasarkan pada pokok pikiran bahwa individu dapat memilih alternative. Beberapa hal yang mengarah pada suatu keputusan, mencakup: 1). Menetapkan masalah, 2). Mengembangkan alternative, 3). Mengumpulkan informasi, 4). Mengolah informasi, 5). Membuat rencana, 6). Menyeleksi tujuan, 7). Rencana inplementasi. Pengambilan keputusan adalah memiliki makna yang penting dan perlu ditekankan sebagai suatu proses sepanjang hayat.

Dalam bagian pertama dari paradigma model pengambilan keputusan Gelatt's akan dipergunakan untuk menjelaskan suatu model pengambilan keputusan.

[27] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 91-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pengambilan keputusan Gelatt's terutama, dapat dipilih untuk menjelaskan rangkaian hakikat pengambilan keputusan dan rangkaian proses pengambilan keputusan. Kedua, model ini memberikan suatu kerangka kerja atau pedoman kerja dari mana metode dan teknik dapat diambil untuk digunakan sebagai pedoman dalam program konseling karir. Ketiga, sistem nilai dianggap sebagai suatu bagian yang penting dalam proses pengambilan keputusan. Terakhir, model ini menyajikan tentang suatu rangkaian konsep keputusan (masa lampau, sekarang, dan masa datang), menekankan bahwa pengambilan keputusan adalah proses yang berkesinambungan.

Langkah-langkah proses pengambilan keputusan adalah melalui langkah-langkah berikut:

1) Langkah Pertama: dimulai apabila individu mengenal suatu kebutuhan untuk mengambil suatu keputusan, kemudian menentukan suatu sasaran atau tujuan.
2) Langkah Kedua: individu perlu mengumpulkan data dan mengadakan survei tentang kemungkinan bidang kegiatan.
3) Langkah Ketiga: melibatkan penggunaan data dalam menentukan kemungkinan bidang kegiatan, hasil-hasil, dan kemungkinan keberhasilan.
4) Langkah Keempat: mengestimasi hasil-hasil yang dikehendaki, perhatian dipusatkan pada sistem nilai individu. Klien akan mempertimbangkan sejumlah factor dalam menentukan hasil-hasil yang dikehendaki untuk memperoleh peningkatan yang dipertimbangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Langkah Terakhir: melibatkan evaluasi dan seleksi suatu keputusan, ialah suatu keputusan terminal atau suatu investigasi keputusan. Jika keputusan dijangkau, maka individu mulai kembali menilai kemunkinan-kemunkinan hasil-hasil dari keputusanya dalam kaitanya dengan sistem prediksi.

Dalam model ini secara tidak langsung ditetapkan sejumlah pertimbangan dalam konseling, yaitu:

1) Pertama, berupa pertanyaan tentang kesiapan individu untuk memulai proses pengambilan keputusan. Konseling munkin ingin untuk mengajukan pertanyaan berikut: "sadarkan klien tentang kebutuhan untuk mengambil keputusan?", "apakah klien memiliki keterampilan dalam menggunakan sumber-sumber yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan?", "kesiapan klien yang tampak dengan jelas harus di pertimbangkan dalam mengadakan wawancara eksplorasi awal oleh konselor,
2) Kedua, pertimbangan konseling adalah melibatkan pengetahuan diri klien. "apakah klien memiliki pengetahuan diri yang memadai tentang minat, kemampuan, nilai-nilai dan pengalaman masa lampau yang relevan?", "apakah klien memiliki keterampilan untuk mempergunakan pengetahuan ini dengan mempertimbangkan alternative?". Suatu sistem strategi dengan prediksi yang adekuat memerlukan pengetahuan diri dan kemampuan untuk menmterapkan pengetahuan ini dalam proses pemilihan.
3) Ketiga, konselor harus mempertimbangkan pengetahuan masing-masing individu tentang kesempatan pelatihan pendidikan, permintaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persyaratan kerja, serta lingkungan pekerjaan. Individu yang memiliki informasi yang cukup banyak, kemunkinan individu bersangkutan akan memperoleh hasil yang di kehendaki.

4) Terakhir, penting bagi klien untuk memahami proses pengambilan keputusan. Pengetahuan dan pemahaman dalam langkah-langkah proses pengambilan keputusan juga perlu adanya pleksibelitas untuk mempertimbangkan alternatif.[28]

Gelatt's memandang sistem nilai sebagai bagian penting dari proses pengambilan keputusan. Model pembuatan keputusan menurut gelatt's mengemukakan konsep tentang serangkaian keputusan (*Immediate, Intermediate dan Futrue*), yang menunjukan bahwa pembuatan keputusan merupakan proses yang berkelanjutan.[29]

5. Kurangnya Motivasi Sebagai Suatu Masalah

Setiap manusia yang hidup di dunia tidak bisa lepas dari masalah dalam kehidupannya. Berbagai masalah akan selalu ada dalam kehidupan manusia seperti masalah tentang kurangnya motivasi, banyak faktor yang menyebakan seseorang tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan studi, adanya sebuah permasalahan dalam keluarga, pekerjaan dan yang lainnya.

Kurangnya motivasi untuk melanjutkan studi merupakan suatu masalah yang harus diatasi karena kurangnya motivasi dan semangat dalam melanjutkan studi akan membuat seseorang akan merasa ada sebuah tekanan

[28] Dewa Ketut Sukardi , *Desak Made Sumiati, Penggunaan Tes Dalam Konseling Karir* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996) hal. 59-62

[29] d-tarsidi.blogspot.com/2007/10/teori-perkembangan-karir. html?m=1, di akses tanggal 18 Agustus 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berasal dari luar, entah itu dari orang tua, keluarga, atau kerebat terdekat yang selalu mempertanyakan perihal kelanjutan studi seseorang tersebut jika teman-teman sebayanya yang lain telah sukses dan berhasil dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi & itu jika dibiarkan maka akan membuat seseorang tersebut merasa tertekan bahkan frustasi jika tidak ada sebuah keinginan dirinya untuk segera melanjutkan studinya. Karena di dalam pandangan masyarakat sendiri bahwasanya pendidikan menjadi salah satu aspek yang dapat menentukan karir seseorang kedepannya, kita tahu sendiri bahwasanya pranata pendidikan merupakan salah satu pranata yang dapat mengangkat kelas sosial seseorang di dalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kelas sosial seseorang tersebut di masyarakat dan juga akan tingginya pendidikan seseorang akan mempengaruhi karir seseorang kedepannya. Oleh sebab itu masalah kurangnya motivasi merupakan sebagai suatu masalah.

1) Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kurangnya Motivasi

   Raymond & Judith (2004) dalam Astuti (2010) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar remaja diantaranya adalah sebagai berikut:

   a. Metode mengajar guru. Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan akan mempengaruhi motivasi belajar
   b. Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas
   c. Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat remaja
   d. Latar belakang ekonomi dan sosial budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kemajuan teknologi dan informasi

f. Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, dan bahas, Inggris

g. Masalah pribadi remaja baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.[30]

2) Gejala-gejala dari kurangnya motivasi belajar pada siswa. Bentuk-bentuk perilaku tersebut dikelompokkan menjadi empat kelompok perilaku kurang motivasi belajar, sebagai berikut :

a. Kelesuan dan ketidak berdayaan, seperti malas, enggan, lamat bekerja, mengulur waktu, pekerjaan tidak selesai, kurang konsentrasi, acuh tak acuh, apatis, perasaan pusing-pusing, mual, mengantuk, dan sebagainya.

b. Penghindaran atau pelarian diri, seperti absen dari sekolah,bolos, tidak mengikuti pelajaran tertentu, tidak mengerjakan tugas, tidak mencatat, pelupa dan sebagainya.

c. Penentangan, seperti kenakalan, suka mengganggu, merusak, tidak menyukai sesuatu pelajaran atau kegiatan, mengkritik, berdalih dan sebagainya.

d. Kompensasi, seperti mencari kesibukan lain di luar jam pelajaran, mengerjakan tugas lain pada waktu belajar, menahulukan pekerjaan yang tidak penting dan sebagainya.[31]

6. Bimbingan Konseling Islam Melalui Bimbingan Karir dalam Memotivasi Seorang Remaja Untuk Melanjutkan Studi

Pada dasarnya bimbingan konseling Islam diberikan kepada setiap individu atau kelompok yang memiliki masalah yang tidak bisa diselesaikan

[30] https://www.google.com/search?q=ciriciri+orang+yang+tidak+mau+melanjutkan+studi&ie=utf-8&oe=utf-8, di akses tanggal 21 maret 2015.

[31] http://vieidjo.blogspot.com/2011/11/bimbingan-dalam-mengatasi-kurangnya.html, di akses tanggal 22 maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh dirinya sendiri, sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk medapatkan solusi, nasihat, dan motivasi dalam menunjang kelangsungan hidupnya menuju keadaan yang lebih baik.

Setiap individu membutuhkan bimbingan karena dengan adanya bimbingan akan mencegah individu untuk melakukan hal-hal yang negatif dan yang merugikan diri sendiri, selain itu juga bimbingan karir dapat memberikan suatu arahan agar seseorang tersebut bisa menentukan pilihan karir yang akan dia kerjakan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Bimbingan karir dalam memotivasi seorang remaja untuk melanjutkan studi menekankan manusia untuk selalu berhubungan dengan manusia lain, Karena pemilihan dan penyesuaian karir disana juga akan selalu berhubungan dengan manusia yang lain. Dengan adanya penggerak dorongan dari dalam diri seseorang dapat mengetahui tentang diri dalam hal potensi, bakat, minat dan kemampuannya sesuai dengan kemampuannya.

Bimbingan karir menjadi suatu proses yang memberikan suatu proses pembelajaran dalam mencapai kematangan dan pertumbuhan bagi individu dan memberikan kesempatan bagi seseorang untuk menunjukkan eksistensinya di dalam masyarakat, seperti melaksanakan fungsi dan peranan yang akan dia laksanakan untuk dirinya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti peranan di masyaruakat, sekolah, pekerjaan, atau yang lainnya. Dalam konteks ini, bimbingan karir berusaha untuk memberikan suatu pedoman atau cara bagi seseorang untuk dapat memotivasi seseorang agar mau melanjutkan studinya karena jika tidak ada suatu bimbingan dan motivasi untuk seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan studinya, maka seseorang tersebutt seakan berjalan tanpa arah. Karena seperti yang kita ketahui bahwasanya perubahan dalam diri seseorang tidak hanya berasal dari dalam diri sendir melainkan juga bisa berasal dari luar diri sendiri.

B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Dalam penelitian seharusnya ada relevansi yang dibuat pedoman agar dalam penelitian tidak ada rekayasa. Untuk itu sangat dibutuhkan relevansi supaya kevalidan data tidak lagi diragukan. Dalam penelitian ini judul penelitian yang dijadikan relevansi adalah:

1. Nama : Ahmad Farid

   Nim : B03304025

   Jurusan : BPI

   Tahun : 2008

   Judul : Bimbingan konseling islam dalam meningkatkan motiasi menikah (studi kasus seorang wanita yang sudah cukup umur namun belum menikah) di kelurahan jepara kecamatan bubutan surabaya)

   Dalam penelitian ini menggambarkan ketakutan konseli untuk menikah karena takut jika nanti menikah akan merepotkan orang tua karena pertengkaranya kelak dengan calon suaminya, konseli juga memiliki fikiran negativ terhadap pernikahan. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada bidang yang dikaji yakni tentang motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu wanita yang sudah cukup umur, sedangkan subyek penelitian yang penulis ambil adalah seorang remaja lulusan SMA.

2. Nama : Moh. Hamam maghfur

   Nim : B03207007

   Jurusan : BKI

   Tahun : 2011

   Judul : Bimbingan dan konseling islam dengan terapi behavior untuk meningkatkan motivasi belajar anak (studi kasus terhadap salah seorang anak binaan yayasan ummi fadhilah surabaya)

   Yang dikaji dalam penelitian ini adalah seorang anak kelas 3SD yang memiliki masalah dalam hal belajar, dilihat dari nilai-nilainya yang kurang baik, dan kurangnya lancar dalam membaca karena dalam kegiatan sehari-harianya dia lebih senang bermain dari pada belajar kurangnya dorongan dari diri ataupun orang tua nya, dan bahkan ejekan dari ibunya seperti kata-kata *goblok* (bodoh) sehingga menimbulkan rasa malas dalam dirinya.

   Persamaannya adalah sama-sama memotivasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada subyeknya, penelitian ini subyeknya adalah lebih tertuju pada meningkatkan motivasi belajar Siswa, sedangkan suyek yang penulis ambil adalah lebih tertuju pada motivasi seorang remaja untuk melanjutkan studi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nama : Khoirul jazilah

   Nim : D01208140

   Prodi : PAI

   Tahun : 2012

   Judul : Peran soft skill guru PAI dalam memotivasi belajar siswa di smp darul ulum gedangan sidoarjo.

   Pada penelitian ini mengkaji tentang harapan bagi seorang guru agama untuk mendapatkan teori-teori tentang bagaimana seorang guru harus berperan dalam memotivasi belajar peserta didik.

   Persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai motivasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini subyeknya adalah peranseorang guru dalam memotivasi belajar, sehingga seorang guru bukan hanya bisa pandai dalam memberikan materi belajar, melainkan guru harus bisa menjadi motivator. sebaliknya pada penelitian penulis menggunakan subjek seorang remaja.

4. Nama : Suharnanik

   Nim : DO.13.99.110

   Jurusan : PAI

   Tahun : 2003

   Judul : Peranan bimbingan dan konseling dalam pembinaan karir siswa di smu al-islam krian sidoarjo

   Yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai bimbingan penjurusan, jurusan apa yang cocok dengan bakat apa yang di miliki sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dirinya, disini bimbingan dan konseling sangat di perlukan oleh siswa, agar siswa-siswa nantinya mempunyai keprofesionalan terhadap pekerjaanya. Sehingga mampu meningkatkan pekerjaannay karena karir yang di pegangnya sesuai dengan pendidikanya.

Persamaanannya adalah sama-sama mengkaji tentang karir. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan bimbingan dan konseling, sebaliknya pada penelitian penulis menggunakan bimbingan konseling islam melalui bimbingan karir.

5. Nama : Ameliyah

   Nim : DO3303072

   Jurusan : Pendidikan islam

   Tahun : 2007

   Judul : pengaruh bimbingan tentang karir terhadap pemahaman karir siswa di sekolah menengah kejuruan yayasan pendidikan ma'arif 4 taman-sidoarjo

   Yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai bimbingan konseling tentang karir terhadap pemahaman karir siswa dengan jurusan yang sudah di miliki atau di pilihnya, karena bimbingan konseling tentang karir di rasakan penting dalam pendidikan karena karir berperan dalam membimbing siswa memahami diri dan dunia kerja, untuk merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang di harapkan untuk menentukan pilihanya pada tujuan yang jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaanannya adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan karir. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini subyeknya siswa kelas I dan II sekolah menengah kejuruan, sebaliknya pada penelitian penulis menggunakan subyek seorang remaja.

6. Nama : Saiful

   Nim : D51206181

   Jurusan : PAI

   Tahun : 2010

   Judul : peranan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa madrasah aliyah ma'arif kencong kabupaten jember tahun pelajaran 2008/2009

   Dalam penelitian ini, menjelaskan tentang peran bimbingan dan konseling di madrasah aliyah ma'arif kencong yang mempunyai peranan penting dalam membimbing dan memberi motivasi dalam proses belajar mengajar dan menangani peserta didik yang kesulitan dalam belajar.

   Persamaannya adalah membahas tentang motivasi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Jika pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, maka pada penelitian yang akan konselor ambil adalah dengan menggunakan metode kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id